

# KONTRIBUSI KINERJA MENGAJAR DOSEN DAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

Hari Siswoyo<sup>1</sup>, Suyitno<sup>2</sup>, dan Muchni Marlikan<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Dosen Fakultas Teknik Universitas Brawijaya Malang

<sup>2,3</sup> Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Malang

## ABSTRAK

Peran para dosen dalam mengajar dan institusi pendidikan dalam menyediakan sarana dan prasarana belajar menjadi faktor penting dalam menumbuhkan dan meninggikan motivasi belajar para mahasiswanya yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan kualitas belajar mahasiswa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kontribusi kinerja mengajar dosen dan media pembelajaran yang masing-masing sebagai variabel bebas terhadap motivasi belajar mahasiswa yang merupakan variabel terikat. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan metode survei dan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis di dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*) yang digunakan untuk menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 254 mahasiswa dengan jumlah sampel yang ditetapkan berdasarkan Rumus Taro Yamane sebanyak 73 responden. Berdasarkan analisis terhadap data-data penelitian yang ditunjang dengan uji statistik maka diperoleh temuan-temuan dalam penelitian sebagai berikut: (1) Kinerja Mengajar Dosen berkontribusi secara signifikan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa sebesar 26,2%. (2) Media Pembelajaran berkontribusi secara signifikan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa sebesar 8,1%. (3) Kinerja Mengajar Dosen dan Media Pembelajaran secara simultan berkontribusi signifikan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa sebesar 57,1%, sedangkan sisanya sebesar 42,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat dijelaskan di dalam penelitian ini.

**Kata kunci :** kinerja mengajar, media pembelajaran, motivasi belajar mahasiswa

## PENDAHULUAN

Untuk dapat mencapai tujuan dari proses pendidikan yang ada pada suatu perguruan tinggi maka salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah kualitas belajar dari mahasiswanya. Untuk dapat memenuhi kualitas belajar yang baik ada tiga aspek yang perlu diperhatikan dan sama pentingnya yaitu mahasiswa, dosen, dan lingkungan. Menurut Sudjana (2010), keberhasilan proses pengajaran banyak dipengaruhi oleh variabel-variabel yang datang dari pribadi siswa (mahasiswa) sendiri, usaha guru (dosen) dalam menyediakan dan menciptakan kondisi pengajaran, dan variabel lingkungan terutama sarana dan iklim yang memadai untuk tumbuhnya proses pengajaran. Keterpaduan dari tiga variabel tersebut merupakan kunci keberhasilan pengajaran ditinjau dari sudut proses.

Dosen seringkali berasumsi bahwa motivasi belajar mahasiswa merupakan masalah mahasiswa itu sendiri, dan

mahasiswalah yang bertanggungjawab untuk mengusahakan agar mempunyai motivasi yang tinggi. Namun sebenarnya dosen dapat berusaha untuk menerapkan prinsip-prinsip motivasi dalam proses dan cara mengajar, untuk merangsang, meningkatkan, dan memelihara motivasi mahasiswa dalam belajar (Irawan, Suciati, dan Wardani, 1997). Lebih lanjut, menurut Irawan, Suciati, dan Wardani (1997) beberapa penelitian tentang prestasi belajar mahasiswa menunjukkan motivasi sebagai faktor yang banyak berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar mahasiswa.

Kehadiran guru (dosen) dalam proses belajar mengajar atau pembelajaran memegang peranan penting. Pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi antara guru (dosen) dengan siswa (mahasiswa). Salah satu yang diduga mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah variabel guru (dosen). Cukup beralasan mengapa guru mempunyai pengaruh dominan terhadap kualitas pembelajaran, sebab guru (dosen) adalah sutradara sekaligus aktor dalam proses pembelajaran. Ini tidaklah berarti

mengesampingkan variabel lain seperti buku pelajaran, alat bantu pengajaran, dan lain-lain (Sudjana, 2010).

Salah satu fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru (dosen). Hamalik (1986 dalam Arsyad, 2011) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa (mahasiswa). Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa (mahasiswa), media pembelajaran juga dapat membantu siswa (mahasiswa) meningkatkan pemahaman, menyajikan data yang menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Untuk dapat mewujudkan keberhasilan dalam belajar, tentunya para mahasiswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi. Peran para dosen dalam mengajar dan institusi dalam menyediakan sarana dan prasarana belajar menjadi faktor penting dalam menumbuhkan dan meninggikan motivasi belajar para mahasiswanya. Tingginya motivasi belajar para mahasiswa akan dapat meningkatkan kualitas belajar mahasiswa tersebut, dan dengan kualitas belajar yang baik akan dapat menghasilkan mutu lulusan dari institusi pendidikan tersebut dalam menghadapi dunia kerja. Berkaitan dengan hal-hal sebagaimana dikemukakan di atas, maka diperlukan suatu penelitian tentang kontribusi kinerja mengajar dosen dan media pembelajaran yang ada terhadap motivasi belajar para mahasiswa. Penelitian ini mengambil studi kasus di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Majapahit. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadikan masukan bagi institusi pendidikan tinggi pada umumnya dan FKIP Universitas Islam Majapahit pada khususnya yang sedang dalam tahap pengembangan, dalam hal meningkatkan motivasi belajar mahasiswanya yang pada akhirnya akan dapat mencetak lulusan-lulusan yang berkualitas.

Berdasarkan pemaparan sebagaimana dikemukakan di atas, maka di dalam penelitian ini diajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kontribusi kinerja mengajar dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa di lokasi penelitian?
2. Bagaimana kontribusi media pembelajaran terhadap motivasi belajar mahasiswa di lokasi penelitian?
3. Bagaimana kontribusi kinerja mengajar dosen dan media pembelajaran secara bersama-sama (simultan) terhadap motivasi belajar mahasiswa di lokasi penelitian?

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kontribusi kinerja mengajar dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa di lokasi penelitian.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kontribusi media pembelajaran terhadap motivasi belajar mahasiswa di lokasi penelitian.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kontribusi kinerja mengajar dosen dan media pembelajaran secara simultan terhadap motivasi belajar mahasiswa di lokasi penelitian.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Kinerja Mengajar

Mengajar pada hakikatnya merupakan suatu proses, yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Mengajar adalah proses memberikan bimbingan/bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar. Dari konsep ini terlihat bahwa peran seorang guru adalah memimpin belajar (*learning manager*) dan fasilitator belajar. Mengajar bukanlah menyampaikan pelajaran, melainkan suatu proses membelajarkan siswa. Keterpaduan proses belajar siswa dengan proses mengajar guru sehingga terjadi interaksi belajar mengajar (terjadinya proses pengajaran) harus melalui perencanaan dan pengaturan yang seksama (Sudjana, 2010).

Mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Dari pengertian ini, sasaran akhir dari proses pengajaran adalah siswa belajar (Ali, 2008). Rumusan pengertian ini sejalan dengan pandangan William H. Burton (Ali, 2008) yang menyatakan bahwa mengajar adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Bertitik tolak dari pengertian ini, Burton memandang bahwa bahan pelajaran hanya sebagai bahan perangsang saja. Sedangkan arah yang akan dituju oleh proses belajar adalah tujuan pengajaran yang diketahui siswa.

## 2. Media Pembelajaran

Gagne dan Briggs (1975 dalam Arsyad, 2011) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, *tape recorder*, kaset, video kamera, video recorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Gagne dan Briggs (1979 dalam Ali, 2008) menekankan pentingnya media sebagai alat untuk merangsang proses belajar.

Dalam perkembangannya, media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Berdasarkan perkembangan teknologi, media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu (Arsyad, 2011):

### a. Media hasil teknologi cetak

Teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis. Kelompok media hasil teknologi cetak meliputi teks, grafik, foto atau representasi fotografik dan reproduksi.

### b. Media hasil teknologi audio visual

Teknologi audio visual merupakan cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan

audio dan visual. Pengajaran melalui audio-visual bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, *tape recorder*, dan proyektor visual yang lebar.

### c. Media hasil teknologi berbasis komputer

Teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikroprosesor. Perbedaan antara media yang dihasilkan oleh teknologi berbasis komputer dengan yang dihasilkan dari dua teknologi lainnya adalah karena informasi/materi disimpan dalam bentuk digital, bukan dalam bentuk cetakan atau visual.

### d. Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer

Teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer. Perpaduan beberapa jenis teknologi ini dianggap teknik yang paling canggih apabila dikendalikan oleh komputer yang memiliki kemampuan seperti jumlah *random access memory* yang besar, hard disk yang besar, dan monitor yang beresolusi tinggi ditambah dengan alat-alat tambahan seperti *videodisc player*, perangkat keras untuk bergabung dalam satu jaringan, dan sistem audio.

## 3. Motivasi Belajar

Motivasi menurut Mc. Donald (Hamalik, 2009) adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam perumusan ini ada tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu:

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*
- c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan

Motivasi memiliki dua komponen yaitu komponen dalam dan komponen luar, komponen dalam ialah kebutuhan yang ingin dipuaskan sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai.

Motivasi sangat diperlukan di dalam belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang

diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa (Sardiman, 2011).

Menurut Sardiman (2011) fungsi dari motivasi adalah:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Terdapat bermacam-macam teori mengenai motivasi, salah satu diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Frederick Herzberg (1966, dalam Susilo, 2010). Teori yang dikembangkan oleh Herzberg (1966) ini dikenal dengan Model Dua Faktor dari motivasi, yaitu faktor motivasional dan faktor *hygiene* atau pemeliharaan.

Menurut teori ini yang dimaksud faktor motivasional adalah hal-hal yang mendorong berprestasi yang sifatnya intrinsik, yang berarti bersumber dalam diri seseorang, sedangkan yang dimaksud dengan faktor *hygiene* atau pemeliharaan adalah faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik yang berarti bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang.

Menurut Herzberg, yang tergolong sebagai faktor motivasional antara lain ialah pekerjaan seseorang, keberhasilan yang diraih, kesempatan bertumbuh, kemajuan dalam karier dan pengakuan orang lain. Sedangkan faktor-faktor *hygiene* atau pemeliharaan mencakup antara lain status seseorang dalam organisasi, hubungan seorang individu dengan atasannya, hubungan seseorang dengan rekan-rekan sekerjanya, teknik penyeliaan yang diterapkan oleh para penyelia, kebijakan organisasi,

sistem administrasi dalam organisasi, kondisi kerja dan sistem imbalan yang berlaku. Salah satu tantangan dalam memahami dan menerapkan Teori Herzberg ialah memperhitungkan dengan tepat faktor mana yang lebih berpengaruh kuat dalam kehidupan seseorang, apakah yang bersifat intrinsik atautkah yang bersifat ekstrinsik.

## METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di FKIP Universitas Islam Majapahit yang beralamatkan di Jl. Raya Jabon Km. 0,7 Mojokerto – Jawa Timur.

### 2. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan metode survei dan pendekatan kuantitatif. Penelitian survei yang dimaksud adalah bersifat menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Penelitian ini memfokuskan pada pengungkapan hubungan kausal antar variabel, yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi, dengan tujuan memisahkan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung suatu variabel penyebab terhadap variabel akibat. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Analisis ini digunakan untuk menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ .

### 3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa FKIP Universitas Islam Majapahit yang terdaftar pada tahun akademik 2011/2012 yang meliputi 3 program studi yaitu sebanyak 254 mahasiswa, dengan rincian: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 60 mahasiswa, Program Studi Pendidikan Matematika 97 mahasiswa, dan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris 97 mahasiswa.

Penarikan sampel dilakukan secara acak dengan teknik pengambilan sampel berdasarkan Rumus Taro Yamane (Riduwan dan Kuncoro, 2011):

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} \quad (1)$$

dimana:

- $n$  = jumlah sampel
- $N$  = jumlah populasi
- $d$  = presisi yang ditetapkan (10%)

Berdasarkan Rumus Taro Yamane di atas, maka diperoleh jumlah sampel ( $n$ ) penelitian sebanyak  $71,75 \approx 72$  responden. Agar pengambilan sampel dapat mencakup pada setiap program studi di FKIP UNIM, maka pengambilan sampel dilakukan secara proporsional (proporsional random sampling) berdasarkan rumus alokasi proporsional sebagai berikut (Riduwan dan Kuncoro, 2011):

$$n_i = \frac{N_i}{N} n \quad (2)$$

dimana:

- $n_i$  = jumlah sampel setiap program studi
- $n$  = jumlah sampel keseluruhan
- $N_i$  = jumlah populasi setiap program studi
- $N$  = jumlah populasi keseluruhan

Berdasarkan rumus alokasi proporsional di atas, maka ditetapkan jumlah sampel penelitian untuk setiap program studi adalah sebagai berikut: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 17 mahasiswa, Program Studi Pendidikan Matematika 28 mahasiswa, dan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris 28 mahasiswa.

#### 4. Variabel Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

- Kinerja Mengajar Dosen ( $X_1$ ) adalah variabel bebas
- Media Pembelajaran ( $X_2$ ) adalah variabel bebas
- Motivasi Belajar Mahasiswa ( $Y$ ) adalah variabel terikat

Variabel-variabel di dalam penelitian ini dijabarkan menjadi beberapa dimensi (sub variabel) dan tiap dimensi dijabarkan menjadi beberapa indikator, dengan merujuk pada pustaka-pustaka yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 5. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*), berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Merumuskan persamaan struktural

Persamaan struktural:

$$Y = \rho_{yx1} X_1 + \rho_{yx2} X_2 + \rho_{yxe} \varepsilon \quad (3)$$

2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi.

Koefisien jalur pada dasarnya merupakan koefisien regresi yang distandarkan yaitu koefisien regresi yang dihitung dari basis data yang telah diset dalam angka baku atau *Z-score* (data yang diset dengan nilai rata-rata = 0 dan standar deviasi = 1). Koefisien jalur yang distandarkan (*standardized path coefficient*) digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel lain yang diberlakukan sebagai variabel terikat (Riduwan dan Kuncoro, 2011). Koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menggambarkan diagram jalur lengkap, menentukan sub-sub strukturnya, dan merumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan.
- b. Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan, untuk persamaan regresi ganda  $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon$  (4)

3. Menguji koefisien jalur secara individu  
Pengujian koefisien jalur secara individu dilakukan pada variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ . Hipotesis penelitian yang diuji secara individu adalah:

- a. Kontribusi Kinerja Mengajar Dosen ( $X_1$ ) terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa ( $Y$ )  
Hipotesis Penelitian:

$H_0$  : Kinerja mengajar dosen tidak berkontribusi secara signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa

$H_1$  : Kinerja mengajar dosen berkontribusi secara signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa

Uji statistik yang digunakan adalah Uji- $t$  dengan rumus:

$$t_{x1} = \frac{\rho_{x1}}{SE_{x1}} \quad (5)$$

Pengujian hipotesis berdasarkan Uji- $t$  dengan menggunakan paket program

komputer SPSS for Windows versi 19.0 diinterpretasikan sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas *Sig* lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas 0,05 ( $Sig \leq 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya signifikan.
- Jika nilai probabilitas *Sig* lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas 0,05 ( $Sig \geq 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak signifikan.

b. Kontribusi Media Pembelajaran ( $X_2$ ) terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa ( $Y$ )  
Hipotesis Penelitian:

$H_0$  : Media pembelajaran tidak berkontribusi secara signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa.

$H_1$  : Media pembelajaran berkontribusi secara signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Cara pengujian, alat bantu yang digunakan, dan cara interpretasi hasil pengujian seperti pada butir (a).

4. Menguji koefisien jalur secara simultan  
Uji secara simultan hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$H_0$  : Kinerja mengajar dosen dan media pembelajaran secara simultan tidak berkontribusi signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa.

$H_1$  : Kinerja mengajar dosen dan media pembelajaran secara simultan berkontribusi signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Pengujian signifikansi dilakukan dengan menggunakan Uji-F berdasarkan persamaan di bawah ini.

$$F = \frac{(n - k - 1) R^2_{yx1x2}}{k (1 - R^2_{yx1x2})} \quad (6)$$

dimana:

$n$  = jumlah sampel

$k$  = jumlah variabel bebas

$R^2$  = koefisien determinasi

Jika nilai  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya signifikan. Nilai

$$F_{tabel} = F(1 - \alpha), (dk_1 = k),$$

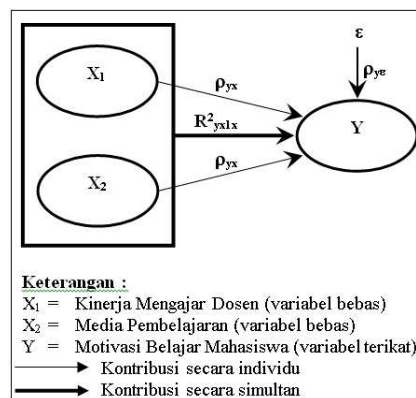
( $dk_2 = n - k - 1$ ) diperoleh dari tabel  $F$ , dimana untuk nilai  $\alpha$  ditentukan = 5%, sedangkan  $dk_1$  adalah derajat kebebasan pembilang dan  $dk_2$  derajat kebebasan penyebut. Pengujian hipotesis berdasarkan Uji  $F$  dilakukan dengan menggunakan paket program komputer SPSS for Windows versi 19.0 diinterpretasikan sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas *Sig* lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas 0,05 ( $Sig \leq 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya signifikan.
- Jika nilai probabilitas *Sig* lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas 0,05 ( $Sig \geq 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak signifikan.

5. Memaknai hasil analisis jalur

Kerangka hubungan kausal empiris antara  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  dibuat melalui persamaan struktural dan digambarkan pada diagram jalur hubungan kausal empiris  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ . Berdasarkan analisis jalur ini akan diperoleh informasi besarnya kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dan besarnya kontribusi secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Keterkaitan antara variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini, dapat dijelaskan pada paradigma penelitian dalam gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Model Keterkaitan Variabel Penelitian

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Hasil**

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan paket program komputer IBM SPSS Statistics Version 19, maka dapat diketahui nilai koefisien jalur yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat di dalam penelitian sebagai berikut:

- Koefisien jalur  $X_1$  terhadap  $Y$  ( $\rho_{yx1}$ ) = 0,512
- Koefisien jalur  $X_2$  terhadap  $Y$  ( $\rho_{yx2}$ ) = 0,284
- Besarnya kontribusi  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan terhadap  $Y$  dapat dihitung sebagai berikut (Riduwan dan Kuncoro, 2011):

$$R^2_{yx1x2} = \sum (\rho_{yjk}) \cdot (r_{yjk}) = (\rho_{yx1}) \cdot (r_{yx1}) + (\rho_{yx2}) \cdot (r_{yx2})$$

$$R^2_{yx1x2} = (0,512) \cdot (0,735) + (0,284) \cdot (0,686) = 0,571$$

(merupakan koefisien determinasi  $R_{Square}$ )

- Kontribusi faktor-faktor lain yang tidak dapat dijelaskan di dalam penelitian ini adalah

$$\rho_y = 1 - R^2_{yx1x2} = 1 - 0,571 = 0,429$$

Pengujian statistik terhadap koefisien jalur secara individual untuk variabel Kinerja Mengajar Dosen ( $X_1$ ) terhadap variabel Motivasi Belajar Mahasiswa ( $Y$ ) dilakukan dengan menggunakan uji-t seperti dikemukakan dalam metode penelitian di atas.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan paket program komputer IBM SPSS Statistics Version 19, diperoleh nilai  $t_{x1}$  = 4,037 dan nilai probabilitas  $Sig$  = 0,000 (ditunjukkan pada tabel 5.5). Nilai probabilitas  $Sig$  = 0,000 yang diperoleh tersebut kurang dari nilai probabilitas 0,05 ( $Sig \leq 0,05$ ), maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_1$  diterima, yang artinya signifikan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Kinerja Mengajar Dosen berkontribusi secara signifikan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa.

Pengujian statistik terhadap koefisien jalur (kontribusi) secara individual dari variabel Media Pembelajaran ( $X_2$ ) terhadap variabel Motivasi Belajar Mahasiswa ( $Y$ ) juga dilakukan menggunakan uji-t dimana diperoleh nilai  $t_{x2}$  = 2,236 dan nilai probabilitas  $Sig$  = 0,029. Nilai probabilitas  $Sig$  = 0,029 yang diperoleh tersebut kurang dari nilai

probabilitas 0,05 ( $Sig \leq 0,05$ ), maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_1$  diterima, yang artinya signifikan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Media Pembelajaran berkontribusi secara signifikan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa.

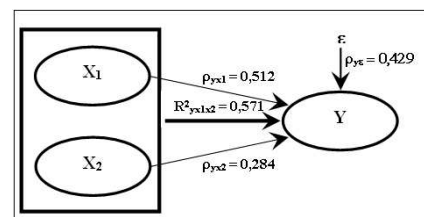
Pengujian statistik terhadap koefisien jalur secara simultan terkait kontribusi variabel Kinerja Mengajar Dosen ( $X_1$ ) dan variabel Media Pembelajaran ( $X_2$ ) terhadap variabel Motivasi Belajar Mahasiswa ( $Y$ ) dilakukan dengan menggunakan uji-F. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan paket program komputer IBM SPSS Statistics Version 19, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  = 46,607 dan nilai probabilitas  $Sig$  = 0,000 (ditunjukkan pada tabel 5.6). Nilai probabilitas  $Sig$  = 0,000 yang diperoleh tersebut kurang dari nilai probabilitas 0,05 ( $Sig \leq 0,05$ ), maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_1$  diterima, yang artinya signifikan. Dengan demikian dapat dinyatakan kinerja mengajar dosen dan media pembelajaran secara simultan berkontribusi signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Hasil analisis jalur terhadap data-data penelitian sebagaimana dikemukakan di atas, dapat diringkas, digambarkan, dan ditabulasikan seperti dibawah ini.

Persamaan struktural :

$$Y = 0,512X_1 + 0,284X_2 + 0,429\varepsilon \quad (7)$$

Struktur hubungan kausal variabel-variabel penelitian ditunjukkan dalam gambar 2 di bawah ini.



**Gambar 2.** Struktur Hubungan Kausal  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$

**Tabel 1.** Rekapitulasi Hasil Analisis Jalur

Variabel	Koef. Jalur	Kontribusi			Kontribusi Bersama
		Langsung	Tidak Langsung	Total	
$X_1$	0,512	0,512	-	0,262	-
$X_2$	0,284	0,284	-	0,081	-
$\varepsilon$	0,249	0,429	-	0,429	-
$X_1$ & $X_2$	-	-	-	-	0,571

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan tabel 1 di atas maka dapat dinyatakan bahwa di dalam penelitian ini diperoleh temuan-temuan sebagai berikut :

- Kinerja Mengajar Dosen secara langsung berkontribusi signifikan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa sebesar  $(0,512)^2 = 0,262$  atau 26,2%.
- Media Pembelajaran secara langsung berkontribusi signifikan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa sebesar  $(0,284)^2 = 0,081$  atau 8,1%.
- Secara simultan Kinerja Mengajar Dosen dan Media Pembelajaran berkontribusi signifikan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa sebesar 0,571 atau 57,1%, sedangkan sisanya sebesar 0,429 atau 42,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat dijelaskan di dalam penelitian ini.

## 2. Pembahasan

### a. Kinerja Mengajar Dosen berkontribusi secara signifikan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya kontribusi yang signifikan dari kinerja mengajar dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa. Besarnya kontribusi tersebut adalah 26,2%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa untuk dapat lebih meningkatkan motivasi belajar mahasiswa maka kinerja mengajar dosen sebagai salah satu variabel penting yang menentukannya juga harus selalu ditingkatkan.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh Hamalik (2009) yang menyatakan bahwa mengajar merupakan usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi para siswa dan mengajar itu adalah memberikan bimbingan belajar pada murid. Dengan kemampuan dosen dalam menciptakan kondisi belajar dan memberi bimbingan belajar bagi mahasiswa, maka mahasiswa tersebut akan memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan simpulan yang dibuat oleh Sardiman (2011) tentang peranan guru dalam proses belajar mengajar yang diantaranya adalah sebagai motivator. Peranan dosen sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar mahasiswa. Dosen harus dapat

memberi rangsangan dan memberi dorongan untuk mendinamisasikan potensi mahasiswa, menumbuhkan aktivitas, kreatifitas, sehingga terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.

Apabila dikaitkan dengan teori motivasi, maka dapat dinyatakan bahwa temuan dalam penelitian ini sesuai dengan Teori Dua Faktor yang dikemukakan Herzberg (1966). Kinerja dosen merupakan faktor ekstrinsik (yang bersumber dari luar diri mahasiswa) yang turut menentukan motivasi para mahasiswa dalam belajar. Oleh sebab itu, dosen harus merangsang, meningkatkan, dan memelihara motivasi mahasiswa dalam belajar.

### b. Media Pembelajaran berkontribusi secara signifikan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya kontribusi yang signifikan dari media pembelajaran terhadap motivasi belajar mahasiswa. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa untuk dapat lebih meningkatkan motivasi belajar mahasiswa maka ketersediaan media pembelajaran sebagai salah satu variabel penting yang memiliki kontribusi sebesar 8,1% juga harus selalu ditingkatkan.

Temuan dalam penelitian ini mendukung pendapat dari Gagne dan Briggs (1978 dalam Ali, 2008) yang menekankan pentingnya media pembelajaran sebagai alat untuk merangsang proses belajar. Sudjana (2010) juga menyatakan bahwa penggunaan alat peraga (media pembelajaran) dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai yang diantaranya adalah memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar.

Kontribusi yang signifikan dari media pembelajaran terhadap motivasi belajar yang ditemukan berdasarkan penelitian ini juga memperkuat beberapa hasil studi terdahulu. Hidayati (2011) menyatakan bahwa pembelajaran kimia dengan model pembelajaran deduktif dan media interaktif memperoleh respon 80% siswa setuju bahwa penerapan model dan media tersebut dapat memotivasi siswa untuk belajar dan berprestasi. Rahmawati dan Sukarmin (2011) menyatakan media pembelajaran kimia berupa *e-book* bilingual direspon oleh 92% responden yang menginginkan belajar dengan



menggunakan media tersebut. Nafidah dan Lutfi (2011) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis komputer yaitu Gochem-P memperoleh respon dari siswa sangat baik, yang ditunjukkan adanya perilaku positif siswa terhadap media yang dikembangkan.

Apabila dikaitkan dengan teori motivasi, maka dapat dinyatakan bahwa temuan dalam penelitian ini sesuai dengan Teori Dua Faktor yang dikemukakan Herzberg (1966). Media pembelajaran merupakan faktor ekstrinsik (yang bersumber dari luar diri mahasiswa) yang turut menentukan motivasi para mahasiswa dalam belajar.

c. Kinerja Mengajar Dosen dan Media Pembelajaran secara simultan berkontribusi signifikan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya kontribusi yang signifikan dengan nilai yang cukup besar (57,1%) dari kinerja mengajar dosen dan media pembelajaran secara simultan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Sisanya sebesar 42,9% ditentukan oleh variabel-variabel lain yang tidak diperhitungkan di dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa untuk dapat lebih meningkatkan motivasi belajar mahasiswa maka kinerja mengajar dosen dan keberadaan media pembelajaran sebagai variabel-variabel yang berkontribusi secara signifikan juga harus selalu ditingkatkan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan prinsip-prinsip motivasi yang dikemukakan oleh Keller (1983 dalam Irawan, Suciati, dan Wardani, 1997) khususnya yang terkait dengan strategi untuk merangsang minat dan perhatian mahasiswa. Strategi tersebut diantaranya adalah metode penyampaian yang bervariasi (terkait kinerja mengajar) dan penggunaan media untuk melengkapi penyampaian perkuliahan.

Terkait dengan aspek kinerja mengajar dan keberadaan media pembelajaran dalam memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar, hasil studi yang dilakukan Hidayati (2011) juga turut memperkuat temuan di dalam penelitian ini. Hidayati (2011) menyatakan bahwa sebagian besar siswa setuju penggunaan model pembelajaran deduktif (terkait kinerja mengajar) dan media interaktif (terkait media

pembelajaran) menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih baik. Proses pembelajaran yang menarik dan lebih baik ini tentunya akan dapat menumbuhkan motivasi belajar yang lebih tinggi. Sejalan dengan pemikiran-pemikiran di atas, hasil penelitian Aritonang (2008) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang membuat siswa bersemangat dan berminat dalam mengikuti proses belajar mengajar adalah cara mengajar guru (direspon 100% responden dalam penelitian), karakter guru (95%), fasilitas belajar yang digunakan (55%), dan suasana kelas tenang dan nyaman (50%).

## **PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data penelitian yang ditunjang dengan uji statistik maka diperoleh temuan-temuan dalam penelitian sebagai berikut :

- a. Kinerja Mengajar Dosen berkontribusi secara signifikan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di lokasi penelitian. Kontribusi yang diberikan adalah sebesar 26,2% .
- b. Media Pembelajaran berkontribusi secara signifikan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di lokasi penelitian. Kontribusi yang diberikan adalah sebesar 8,1% .
- c. Kinerja Mengajar Dosen dan Media Pembelajaran secara simultan berkontribusi signifikan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di lokasi penelitian. Besarnya kontribusi yang diberikan adalah 57,1%.

### **2. Saran**

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh di dalam penelitian ini, maka dapat disarankan :

1. Secara teoritis terkait dengan pengembangan ilmu di bidang Manajemen Pendidikan :
  - a. Perlu dilakukan penelitian lanjutan yang terkait pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa dan yang terkait dengan pengaruh kompetensi yang dimiliki oleh dosen terhadap kinerjanya pada institusi pendidikan tinggi.

- b. Perlu dilakukan penelitian serupa pada institusi pendidikan tinggi lainnya sehingga dapat diketahui secara umum terkait kontribusi kinerja mengajar dosen dan media pembelajaran terhadap motivasi belajar mahasiswa.
2. Secara praktis terkait dengan pengembangan sumber daya manusia dan institusi pada perguruan tinggi :
  - a. Para dosen diharapkan terus meningkatkan kinerja mengajarnya agar menjadi lebih baik lagi, dengan cara menambah pengetahuan dan kemampuan melalui pelatihan-pelatihan. Pelatihan-pelatihan tersebut antara lain: PEKERTI, AA, dan Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Instruksional Berbasis Multimedia. Selain itu setiap dosen secara periodik perlu melakukan penelitian tindakan kelas.
  - b. Institusi penyelenggara pendidikan diharapkan lebih meningkatkan lagi ketersediaan media pembelajaran guna mendukung proses belajar mengajar, seperti: setiap kelas/ruang kuliah dilengkapi dengan fasilitas pembelajaran berbasis multimedia, keberadaan literatur di perpustakaan lebih dilengkapi, dan menyediakan bahan ajar dalam bentuk CD untuk setiap mata kuliah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agusyana, Y. dan Islandsript. (2011). *Olah Data Skripsi dan Penelitian Dengan SPSS 19*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- [2] Ali, M. (2008). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Cetakan Ketigabelas. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- [3] Aritonang, K.T. (2008). *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Penabur. No. 10/Tahun ke-7/Juni 2008. www.bpkpenabur.or.id. BPK Penabur. Jakarta. (diunduh 19 Januari 2012).
- [4] Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Cetakan Ke-14. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [5] Hamalik, O. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Cetakan Kesepuluh. Bumi Aksara. Jakarta.
- [6] Hidayati, R.E. (2011). *Implementation of Learning Deductive Model with Interactive Media on The Main Subject Electrolyte and Non Electrolyte Solutions in Class X-4 MAN Denanyar Jombang*. Prosiding Seminar Nasional Kimia 2011. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- [7] Irawan, P., Suciati., dan I.G.A.K. Wardani. (1997). *Teori Belajar, Motivasi, dan Keterampilan Mengajar*. Cetakan Keenam. Bahan Ajar Program Pengembangan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (PEKERTI) Untuk Dosen Muda. Pusat Antar Universitas Untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- [8] Nafidah, S. dan A. Lutfi. (2011). *Implementasi Terbatas Media Interaktif Bochem Player Untuk Melatih Berfikir Kritis dan Kreatif Siswa Sekolah Bertaraf Internasional*. Prosiding Seminar Nasional Kimia 2011. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- [9] Rahmawati, D. dan Sukarmin. (2011). *Pengembangan Media E-Book Bilingual Berorientasi Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Materi Pokok Reaksi Oksida-Reduksi Sebagai Penunjang Pembelajaran di SMA Bertaraf Internasional*. Prosiding Seminar Nasional Kimia 2011. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- [10] Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Cetakan Ketujuh. Alfabeta. Bandung.
- [11] Riduwan dan E.A. Kuncoro. (2011). *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Cetakan ketiga. Alfabeta. Bandung.
- [12] Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cetakan Kesembilan belas. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.

- [13] Sudjana, N. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Cetakan Kesebelas. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- [14] Susilo, E. (2010). *Teori Motivasi*. [www.anakidul.co.cc/2010/04/teori-motivasi.html](http://www.anakidul.co.cc/2010/04/teori-motivasi.html). (diunduh 8 April 2011).